

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal yang tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Berdasarkan Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, pergantian kurikulum di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1947. Sampai saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 10 kali. Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai salah satu usaha perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Pergantian kurikulum yang terakhir adalah KTSP dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan, globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam Kurikulum 2013 yang membedakannya dengan kurikulum sebelum-sebelumnya adalah munculnya Kompetensi Inti sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Prof. Dr. Tri Mahaeni P. A. mengungkapkan bahwa elemen sikap (afektif) menjadi perhatian. Kemudian elemen keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Kondisi tersebut berbeda pada penerapan kurikulum sebelumnya, KTSP, yang mendahulukan elemen pengetahuan daripada keterampilan dan sikap (Suara Merdeka, 13 Januari 2014). Keempat kompetensi inti tersebut yakni

KI-1 ketuhanan, KI-2 sosial kemasyarakatan, KI-3 pengetahuan dan humaniora, dan KI-4 menalar, mengolah dan menyajikan proses pembelajaran. Hal ini bukan berarti seorang guru Matematika juga harus mengajarkan ilmu agama atau ilmu sosial di samping tugasnya mengajar Matematika. Akan tetapi dengan munculnya Kompetensi Inti ini, diharapkan pendidik bisa menyisipkan pemahaman mengenai ketuhanan secara umum yang berkaitan dengan apa yang diajarkannya.

Sikap ketuhanan dalam Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sikap spiritual diletakkan pada KI-1. Hal ini menunjukkan bahwa elemen sikap ini merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Boleh jadi, karena karakter siswa tentang ketuhanan ini kurang mendalam, maka mempengaruhi sikap dan karakter yang lainnya. Hal ini dikarenakan sikap spiritual adalah sifat dasar manusia yang melandasi sifat dan sikap sosial lainnya. Oleh karenanya, pengintegrasian sikap spiritual ini sangatlah penting disampaikan oleh guru kepada siswa melalui mata pelajaran yang diampunya agar secara berkala, sedikit demi sedikit, siswa mampu memahami pentingnya sikap spiritual ini dan mampu menanamkannya dalam dirinya sendiri.

Dalam KTSP, guru sudah diberikan rambu-rambu untuk membuat silabusnya sendiri, dengan harapan yang sama dengan tujuan munculnya kompetensi inti pada kurikulum 2013. Guru lebih leluasa untuk mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial tanpa harus terikat dengan silabus yang dibuat oleh pemerintah. Akan tetapi faktanya, hal ini

belum dilaksanakan secara maksimal. Belum banyak guru yang bisa mengintegrasikan nilai-nilai dan karakter (sikap spiritual dan sikap sosial) yang diharapkan dengan bidang yang diampunya. Silabus yang diharapkan memberikan ruang kepada guru untuk berimprovisasi sesuai dengan kemampuannya, justru tidak efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter pada siswa. Alhasil, kebanyakan dari siswa hanya pandai dalam akademik, tetapi kurang memiliki karakter yang kuat di dalam dirinya.

Dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan sikap spiritual adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini pasti ada campur tangan Allah dalam penciptaannya. Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan manusia untuk selalu mempelajari apa yang ada di bumi agar manusia semakin memahami bahwa fenomena-fenomena yang mereka temui dan pelajari merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini bukan semata-mata kepercayaan yang tidak ada sumbernya, tetapi perintah Allah ini telah tertulis dalam kitab suci agama Islam, yaitu Alquran.

Alquran bagi umat Islam memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai pedoman hidup. Artinya, dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia sejatinya telah diatur dalam Alquran. Demikian pula dengan ilmu pengetahuan. Berbagai macam ilmu pengetahuan baru yang ditemukan akhir-akhir ini, banyak yang kebenarannya telah diterangkan dalam Alquran yang keberadaannya jauh lebih awal dibandingkan dari ilmu pengetahuan baru itu ditemukan. Hal ini juga telah

diakui beberapa ilmuwan ketika mempelajari ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Semakin mereka mendalami bidangnya dengan lebih mendetail, banyak hal yang membuktikan bahwa apa yang mereka pelajari tidak dapat dijangkau oleh logika manusia. Akan tetapi, Alquran mampu menjelaskannya. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut harus mengakui bahwa apa yang mereka temukan dan apa yang mereka pelajari merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Hal semacam inilah yang memperkuat keyakinan mereka terhadap Allah dan meningkatkan kualitas sikap spiritual mereka. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pendidikan saat ini juga mengintegrasikan sikap-sikap spiritual ini ke dalam ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa. Tujuannya tentu saja untuk mencetak generasi saintis yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, tetapi juga memiliki sikap spiritual yang baik sebagai hamba Allah dengan memberikan manfaat berupa kebaikan terhadap sesama melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Fisika berasal dari kata *physics* yang berarti alam. Fisika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari tentang sifat dan fenomena alam atau gejala alam serta seluruh interaksi yang ada didalamnya. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Young dan Freedman (2001 : 1) bahwa Fisika adalah suatu ilmu yang menantang dan mempelajarinya merupakan suatu petualangan. Fisika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Fisika juga merupakan ilmu fundamental yang menjadi suatu tulang

panggung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam mempelajari fenomena atau gejala alam, fisika menggunakan proses yang terdiri dari pengamatan, pengukuran, analisis, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh harus berdasarkan sikap yang ilmiah, yaitu objektif, menghargai fakta-fakta, jujur, sabar, tidak mudah menyerah, ulet dan teliti dalam mengambil suatu kesimpulan.

Selain itu, Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menarik yang dekat dengan rasa ketuhanan. Kedekatannya dengan fenomena-fenomena alam dan kehidupan sehari-hari, seharusnya mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap ketuhanan jika guru dapat menyampaikan makna yang ada dalam gejala alam yang ada. Penjelasan-penjelasan secara ilmiah dalam Fisika dapat diintegrasikan dengan adanya campur tangan Tuhan dalam fenomena alam itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan mampu menikmati setiap proses mengenal dan memahami fenomena alam yang sedang dipelajari dalam konsep fisika. Selain itu, siswa juga dapat menumbuhkan sikap spiritualnya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Namun, selama ini banyak pendapat yang menyatakan bahwa pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Hal senada juga dirasakan oleh sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Bantul. Fenomena yang banyak terjadi adalah karena pembelajaran di dalam kelas masih kurang melibatkan siswa secara langsung. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mengajak siswa untuk terlibat langsung untuk

melakukan pengamatan, pengukuran, analisis, dan sebagainya. Siswa merasa bahwa Fisika merupakan kumpulan rumus yang harus dihafalkan. Padahal sejatinya, Fisika adalah ilmu yang amat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan, hampir dalam semua aktivitas melibatkan konsep-konsep Fisika.

Dengan mengandalkan penjelasan dari guru, siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa juga tidak aktif mencari sumber belajar lain selain yang digunakan oleh guru karena siswa tidak memiliki motivasi untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Kebanyakan siswa hanya memiliki satu sumber belajar Fisika dan biasanya merupakan buku yang sama dengan yang digunakan oleh guru.

Motivasi sangat diperlukan untuk mengerakkan seseorang melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi, seseorang akan memiliki energi lebih untuk mencapai tujuan, visi dan misinya. Motivasi membuat seseorang menjadi lebih bersemangat dan antusias untuk mempelajari atau melakukan suatu pekerjaan. Motivasi inilah yang diperlukan oleh siswa agar mereka menjadi aktif dan memiliki keinginan untuk memahami materi yang dipelajarinya. Sesuai dengan hal itu, keberadaan sumber belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar akan sangat membantu siswa dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Azhar Arsyad (2011), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Permendiknas RI No. 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku pendidikan bertujuan memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kepada siswa tentang kehidupan dalam berbagai bidangnya, baik tentang dunia, masyarakat, budaya dan alam sekitarnya maupun tentang Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan buku sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akan tetapi, buku-buku yang ada cenderung monoton, tidak interaktif, dan tidak menarik. Demikian juga yang dialami oleh sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Bantul. Hal ini juga menjadi salah satu masalah sulitnya mempelajari Fisika di samping metode pembelajaran yang bersifat satu arah. Buku yang ada tidak menarik sehingga menyebabkan minat baca siswa menurun. Walaupun mereka membaca buku tersebut, kebanyakan dari membaca scanning atau hanya mengambil bagian-bagian yang dianggap penting saja, sehingga informasi yang didapatkan tidak lengkap dan materi yang dipahami pun tidak tuntas menyeluruh.

Selain itu, dalam membaca, mereka merasa terpaksa karena guru mengharuskan mereka membaca bagian tersebut, bukan karena rasa tertarik dan ingin tahu lebih dalam mengenai materinya. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk memperdalam sendiri materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan sumber belajar yang dimilikinya, maka siswa pun dapat belajar secara mandiri dengan baik. Hal

ini sangat diperlukan mengingat waktu pelajaran Fisika di sekolah sangat terbatas jika dibandingkan dengan banyaknya materi fisika yang harus diajarkan guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu sumber belajar yang mampu memotivasi siswa terhadap Fisika dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri sehingga siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di sekolah saja, tetapi juga berusaha memperdalam ilmunya dengan sumber belajar yang ada.

Majalah dapat menjadi salah satu solusinya. Majalah merupakan media visual berupa cetakan. Majalah menyerupai buku, tetapi penyajiannya jauh lebih ringan dan lebih menarik karena porsi gambar biasanya lebih banyak daripada buku. Bahasa yang digunakan pun juga tidak selalu menggunakan bahasa baku seperti pada buku pelajaran. Selama ini sumber belajar Fisika berupa majalah juga masih jarang ditemukan. Padahal, menurut Hamalik (2008), dengan mengaktifkan indera penglihatan (seperti menggunakan buku, gambar, peta, bagan, film, model, dan alat-alat demonstrasi) siswa akan belajar lebih efektif. Hal ini karena dengan penglihatan akan memberikan kesan yang lebih lama, lebih mudah diingat, dan mudah dipahami. Syarat yang dinyatakan oleh Hamalik tersebut dapat tersaji dalam satu rangkaian yang bernama majalah karena majalah tidak terikat dalam bentuk yang baku. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Widiastuti dengan judul “Studi Korelasional Pengaruh Majalah Terhadap Berkreasi Siswa SMP Negeri 9 Medan”, menunjukkan bahwa penggunaan majalah sebagai sumber belajar cukup

berarti (Destri Riyana, 2013). Hal ini juga sangat memungkinkan mengingat Fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam, aplikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian berbagai masalah tersebut, maka perlu dikembangkannya sumber belajar Fisika yang dapat menumbuhkan sikap spiritual siswa serta dapat menumbuhkan motivasi belajar Fisika pada siswa. Oleh karena itu, maka penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Majalah Fisika Islami Materi Fluida Dinamis Sebagai Alternatif Sumber Belajar Mandiri Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual dan Motivasi Belajar Bagi Siswa SMA” perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran yang sesuai dengan KI-1 pada Kurikulum 2013.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika.
3. Kurangnya sumber belajar yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap Fisika.
4. Belum ada sumber belajar yang mengintegrasikan sikap spiritual dalam materi ajar Fisika.
5. Belum ada sumber belajar Fisika berupa majalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, perlu adanya pembatasan masalah. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada kurangnya implementasi sikap spiritual dan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk membuat penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Implementasi sikap spiritual yang sesuai dengan KI-1 pada kurikulum 2013 dalam materi Fluida Dinamis di tingkat satuan pendidikan SMA.
2. Sumber belajar mandiri yang dikembangkan adalah Majalah Fisika Islami yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat menumbuhkan sikap spiritual siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan Majalah Fisika Islami yang dikembangkan sebagai alternatif sumber belajar mandiri dalam materi fluida dinamis untuk menumbuhkan sikap spiritual dan motivasi belajar siswa?
2. Seberapa besar pencapaian Majalah Fisika Islami yang dikembangkan dapat menumbuhkan sikap spiritual siswa?

3. Seberapa besar pencapaian Majalah Fisika Islami yang dikembangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menghasilkan Majalah Fisika Islami yang layak sebagai alternatif sumber belajar mandiri dalam materi fluida dinamis untuk menumbuhkan sikap spiritual dan motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui pencapaian pertumbuhan sikap spiritual siswa dengan Majalah Fisika Islami yang dikembangkan.
3. Mengetahui pencapaian pertumbuhan motivasi belajar siswa dengan Majalah Fisika Islami yang dikembangkan.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan calon guru
Membantu guru dan calon guru fisika untuk tambahan referensi sumber belajar yang inovatif, sehingga dapat menggugah guru dan calon guru untuk membuat sumber belajar yang lebih baik lagi. Selain itu, karena dalam sumber belajar yang dikembangkan sudah terintegrasi sikap spiritual, guru akan dapat mengimplementasikan sikap spiritual dalam materi fisika secara langsung.

2. Bagi siswa

Adanya alternatif sumber belajar yang aplikatif menarik untuk materi fisika dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam memahami fisika secara mandiri. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap spiritual.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan lebih lanjut sumber belajar yang aplikatif dan menarik, dalam hal ini materi fisika dikaitkan dengan sikap spiritual.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Majalah Fisika, adalah suatu media cetak berupa majalah yang mana konten atau isi berupa materi-materi Fisika yang ditujukan untuk siswa SMA. Majalah yang dihasilkan memiliki satu tema pokok, yaitu salah satu materi ajar Fisika yang terdapat dalam silabus pembelajaran. Penjabaran materi yang dilakukan disesuaikan dengan silabus, tetapi dikemas dalam sajian majalah. Fisika merupakan ilmu

tentang alam dan sangat aplikatif dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, contoh-contoh yang digunakan dalam penjabaran materi berhubungan dengan alam dan merupakan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Belajar, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, sumber belajar yang dimaksud adalah sebuah benda, yaitu media cetak berupa majalah Fisika. Sumber belajar berfungsi untuk menambah keinginan untuk belajar, bisa memungkinkan terjadinya pembelajaran secara individual, memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung, dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas melalui informasi yang mampu menembus batas geografis.
3. Karakter Islami, merupakan sebuah dasar sifat, watak manusia yang dapat dibentuk melalui proses belajar yang lama dan berulang-ulang. Karakter tidak bisa dipaksakan. Karakter Islami, adalah karakter yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim (orang yang beragama Islam). Karakter ini menunjukkan keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah, yang ditandai dengan kepatuhan untuk menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya. Karakter ini tidak semata-mata hanya sikap sementara, tetapi karakter yang melekat kuat akan tinggal di bawah alam sadar manusia dan tanpa diminta karakter tersebut akan muncul secara refleks saat seseorang tersebut menyelesaikan suatu masalah.

4. Sumber Belajar Berkarakter Islami Melalui Materi Fluida Dinamis, maksudnya adalah suatu benda (majalah) yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar yang mengandung karakter islam. Artinya, benda (majalah) tersebut menyajikan informasi-informasi sesuai dengan sudut pandang islam dan sesuai dengan karakter islam. Dalam penelitian ini, materi fisika yang dilihat dari sudut pandang islam adalah materi fluida dinamis. Materi fluida dinamis ini diintegrasikan dengan nilai-nilai islam agar pembaca terbiasa melihat ilmu pengetahuan yang tidak terpisah dengan ajaran Islam, bahwa semua ilmu pengetahuan yang dipelajari juga diterangkan di dalam Al-Qur'an (pedoman hidup manusia).
5. Motivasi Belajar, diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya ditandai dengan beberapa unsur yang mendukung. Seseorang dikatakan memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan itu apabila seseorang senang terhadap sesuatu dan ia dapat mempertahankan rasa senangnya dan bila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan, biasanya orang tersebut terdorong untuk menghadapi tantangan tersebut.
6. Sikap Spiritual, merupakan cara berperilaku yang sesuai dengan kejiwaan (rohani dan batin) sebagai wujud iman dan taqwa seseorang

kepada Tuhannya (dalam konteks pendidikan diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya). Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

H. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah Majalah Fisika Islami Materi Fluida Dinamis. Majalah ini merupakan majalah islami populer semi ilmiah. Majalah ini merupakan majalah islami, salah satu media dakwahvisual (melalui tulisan) yang mana di dalam majalah ini berisi rubrik berupa artikel-artikel yang mengajak pembacanya untuk selalu mengingat dan menyadari akan kebesaran-kebesaran Allah melalui fenomena-fenomena Fisika. Majalah ini tergolong majalah populer karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang ringan dan biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, majalah ini mengangkat sebuah materi Fisika, yaitu Fluida Dinamis, yang mana fenomena-fenomena alam yang disajikan berhubungan dengan materi ini. Oleh karena terikat dengan suatu materi, maka penulisan persamaan dalam majalah juga menggunakan kaidah penulisan yang baku, sehingga dikatakan semi ilmiah.

Majalah Fisika Islami disusun mengacu pada Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Fisika SMA dan dikembangkan dengan menekankan

pada pengintegrasian konsep Islami melalui materi Fisika, khususnya materi Fluida Dinamis. Hal ini ditunjukkan melalui rubrik-rubrik yang disajikan dalam majalah, yakni : (1) *Cover*; (2) *Physicsmagz crew*; (3) Sapa Redaksi; (4) Poster; (5) Daftar isi; (6) Peta Konsep; (7) Ayat; (8) Fokus Materi; (9) Artikel; (10) *Inspiring People*; (11) Ilmuwanku; (12) Motivasi; (13) *Try 'n See*; (14) Eksperimen; (15) Nadaku; (16) *To Remember*; dan (17) Komik.

Rubrik-rubrik dalam majalah ini membuat pembaca lebih dekat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dengan ditampilkannya doa akan membuat pembaca turut melafalkannya sehingga harapannya pembaca semakin terbiasa untuk berdoa. Selain itu, ditampilkannya ayat-ayat Al-Qur'an dalam fokus materi akan membuat pembaca untuk merenung sejenak dan berpikir mengenai kebesaran-kebesaran Allah SWT yang ada di langit dan bumi. Penjelasan dalam artikel juga membuat pembaca paham bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga pembaca akan bersemangat untuk mendalami keduanya dengan selaras.

Materi yang dipilih dalam pengembangan majalah ini adalah Fluida Dinamis. Sesuai dengan Kurikulum 2013, materi ini diajarkan pada siswa kelas XI. Materi fluida dinamis terbagi menjadi sub materi Fluida Ideal, Persamaan Kontinuitas, Hukum Bernoulli, dan Penerapan Hukum Bernoulli. Dalam sub materi Penerapan Hukum Bernoulli dijabarkan menjadi beberapa bagian yang merupakan penerapan Hukum Bernoulli

dalam kehidupan sehari-hari, teknologi, dan kesehatan. Adapun penjabarannya meliputi penerapan pada : Tangki Berlubang, Venturimeter, Tabung Pitot, Perahu Layar, Penyemprot Serangga/Parfum, Karburator, Bumerang, Gaya Angkat Pesawat, dan *Transient Ischemic Attack* (TIA).

Majalah ini dikembangkan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan motivasi belajar siswa. Indikator media pembelajaran yang baik adalah menarik respon siswa. Ada beberapa aspek dalam majalah ini yang ditekankan untuk dikembangkan, antara lain aspek materi, desain majalah, tata bahasa/EYD, dan kelayakan majalah. Aspek dalam pencapaian sikap spiritual yang dikembangkan pada Majalah Fisika Islami ini antara lain meliputi aspek motivasi, kesadaran, dan aktualisasi. Selain itu, pertumbuhan motivasi belajar siswa melalui Majalah Fisika Islami juga terdiri dari beberapa aspek, antara lain adalah aspek fisik, psikologis, semangat belajar, dan aktualisasi.